



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 2081-2094

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Aktivitas Humas Membangun Citra dan Reputasi Kepolisian Di Polsek Bandung Kidul Melalui Kegiatan Bintara Sambang

Farid Alfarizi^{1✉}, Dedi Kurnia Syah Putra²

Digital Public Relations, Universitas Telkom, Indonesia

Email: faridalfarizi@student.telkomuniversity.ac.id^{1✉}

Abstract

This study discusses Public Relations activities to build the image and reputation of the police at the Bandung Kidul Polsek through non-commissioned officer activities. There were incidents that caused unrest and worry in the Bandung Kidul community, apart from that there were individuals in the Polri institutional body that caused losses to the POLRI itself, where the public's trust in the POLRI decreased and the image and reputation of the police was tarnished. Various efforts have been made by the Police to rebuild trust and also the image and reputation of the institution, one of which is through the Bintara Sambang activities. The purpose of this research is to find out how the non-commissioned officers' activities as a public relations activity build the image and reputation of the police at the Bandung Kidul Polsek. This study uses a qualitative approach, and narrative methods and the constructivism paradigm, to collect data the researcher conducts observations, interviews and documentation. The results of this study are that the activities of non-commissioned officers in Sambang carried out by all police personnel from the South Bandung Police, visit the community to stay in touch so that the closeness between the police and the community is established. As a result, police personnel from the Bandung Kidul Polsek carried out non-commissioned officer activities that directly came in contact with the community which was used as one of the Public Relations activities to build the image and reputation of the police at the Bandung Kidul Polsek.

Keywords: Police Public Relations Activities, Police Image & Reputation, Activities of Bintara Sambang, Bandung Kidul Police

Abstrak

Penelitian ini membahas aktivitas Humas membangun citra dan reputasi kepolisian di Polsek Bandung Kidul melalui kegiatan bintanga sambang. Adanya kejadian yang menimbulkan keresahan dan kekhawatiran di masyarakat Bandung Kidul selain itu oknum di badan institusi Polri yang menyebabkan kerugian pada Polri itu sendiri, dimana turunnya kepercayaan masyarakat terhadap Polri dan citra serta reputasi polisi yang tercoreng. Berbagai usaha dilakukan Polri untuk membangun Kembali kepercayaan dan juga citra serta reputasi institusi salah satunya melalui kegiatan Bintangasambang tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana kegiatan bintangasambang sebagai aktivitas Humas membangun citra dan reputasi kepolisian di Polsek Bandung Kidul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode naratif serta paradigma konstruktivisme, untuk pengumpulan data peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa Kegiatan bintangasambang yang dilakukan oleh seluruh personel kepolisian Polsek Bandung Kidul, menyambangi masyarakat untuk bersilaturahmi agar terjalinnya kedekatan antara polisi dengan masyarakat, di dalam kegiatan bintangasambang, di sampaikan juga pesan-pesan Kamtibmas. Hasilnya personel polisi Polsek Bandung Kidul melakukan kegiatan bintangasambang yang langsung bersentuhan dengan masyarakat yang digunakan sebagai salah satu aktivitas Humas membangun citra dan reputasi kepolisian di Polsek Bandung Kidul.

Kata kunci: *Aktivitas Humas Kepolisian, Citra & Reputasi Kepolisian, Kegiatan Bintangasambang, Polsek Bandung Kidul*

PENDAHULUAN

Dalam Prosesnya hubungan masyarakat menjadi pusat informasi resmi bagi suatu instansi dengan mengkomunikasikan dan menanggapi suatu masalah kepada publik atau pemangku kepentingan. Berbicara tentang kehumasan tentunya tidak terbatas ruang lingkupnya, karena kepemilikan humas tidak hanya dibutuhkan oleh otoritas lokal seperti kantor gubernur, kantor bupati/walikota atau instansi sejenis, tetapi juga di lingkungan militer dan kepolisian. Dalam sistem kepolisian Indonesia, bidang kehumasan sering disebut sebagai Kepala Departemen Humas Kepolisian Indonesia (Humas Polri), dalam hirarki kepolisian ada polisi daerah (Polda) lalu ada polisi resor (Polres) dan Polisi Sektor (Polsek). bidang hubungan masyarakat disebut kepala divisi humas dan seterusnya.

Kejadian-kejadian yang tidak mengenakan bahkan merugikan masyarakat di wilayah Bandung Kidul masih ditemukan, adanya pungutan liar yang dirasakan oleh masyarakat, pencurian yang masih kerap terjadi dan geng motor yang berkeliaran yang berdampak kepada situasi di masyarakat, keresahan dan adanya kekhawatiran masyarakat Bandung Kidul. Kejadian seperti ini tidak boleh di biarkan begitu saja karena akan memiliki pengaruh kepada citra dan reputasi kepolisian.

Citra dan reputasi tentunya banyak di pengaruhi oleh faktor-faktor, salah satunya melalui kinerja personel kepolisian itu sendiri baik dalam melakukan pelayanan, mengayomi dan melindungi. Tiga nilai-nilai tersebut harus di laksanakan sebagaimana mestinya apabila salah satu dinilai tidak berjalan dengan baik, baik itu melayani masyarakat, mengayomi atau bahkan melindungi akan sangat merugikan citra dan reputasi Polsek Bandung Kidul.

Melakukan pelayanan kepada masyarakat harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tulus oleh personel kepolisian, saat masyarakat melakukan laporan kehilangan ataupun memerlukan surat-menyurat yang di haruskan mengurus ke Polsek. Begitu pula dengan mengayomi dan melindungi masyarakat personel kepolisian khususnya Polsek Bandung Kidul dalam melaksanakan tugasnya harus dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi agar masyarakat dapat merasakan apa yang diberikan oleh institusi Polri.

Adanya pungutan liar yang masih kerap terjadi di wilayah Bandung Kidul membuat masyarakat resah, karena kegiatan ini rutin dilakukan oleh beberapa kelompok. Dimana pungutan liar ini sifatnya iuran wajib dengan berbagai macam alasan untuk meminta sumbangan. Pungutan liar juga mamatok nominal yang harus diberikan oleh warga atau masyarakat di wilayah Polsek Bandung Kidul.

Selain pungutan liar adanya geng motor yang masih ditemukan di wilayah hukum Polsek Bandung Kidul membuat masyarakat menjadi was-was, bukan tanpa alasan, geng motor yang berkeliaran di jalan terkadang dapat membahayakan karena biasanya geng-geng motor tersebut berkumpul bukan untuk melakukan kegiatan yang positif tetapi sebaliknya bahkan dapat menyebabkan keributan antar kelompok.

Kejadian yang menimpa institusi kepolisian misalnya pada saat pertengahan tahun 2022 masyarakat dihebohkan dengan kasus tembak menembak polisi dengan polisi yang terjadi di salah satu rumah dinas perwira tinggi polisi, awal dari kasus ini dimana Irjen Polisi Ferdy Sambo membuat laporan ke Polres Metro Jakarta Selatan pada jumat, 8 juli 2022 dua laporan yang dibuat oleh Ferdy Sambo dengan terduga Brigadir J atau Joshua, dimana kasus pelecehan terhadap ibu Putri Chandrawati dan percobaan pembunuhan terhadap Bharada E

Dalam kurun waktu yang sama di 2022 kepolisian Indonesia mendapatkan ujian kembali dimana salah satu perwira tinggi yang menjabat sebagai Kapolda Sumatera Barat yang dimutasi menjadi Kapolda Jawa Timur, Inspektur Jenderal Polisi Teddy Minahasa ditetapkan oleh Polda Metro Jaya sebagai tersangka dugaan kasus peredaran narkoba jenis sabu-sabu, kabar ini membuat masyarakat kaget bahwasanya kasus Brigadir J belum juga selesai namun instansi Kepolisian sudah diterpa kasus baru bahkan dapat membahayakan citra dan reputasi instansi.

Tentu saja kejadian dan perkara yang merugikan institusi polri akan berpengaruh terhadap Polri khususnya di wilayah Bandung Kidul itu sendiri. Melihat atas kejadian apa yang terjadi di wilayah Bandung Kidul dan menimpa Kepolisian RI yang berdampak terhadap turunya citra Kepolisian dan kepercayaan masyarakat terhadap Polisi, tentu diperlukannya aktivitas-aktivitas yang sifatnya mendekatkan diri kepada masyarakat demi membangun citra dan reputasi kepolisian sesuai yang diharapkan oleh institusi.

METODE PENELITIAN

Paradigma Penelitian

Berlandaskan topik penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih untuk menggunakan paradigma konstruktivisme karena penelitian ini akan berusaha memahami serta menemukan strategi humas membangun citra dan reputasi pada realitas yang ada pada Polsek Bandung Kidul, Lalu melakukan interpretasi informasi yang bersumber dari observasi dan juga informan dan tidak tertinggal dokumentasi agar mendapatkan hasil informasi serta data-data yang sesuai dan dinilai cocok dalam pemenuhan didalam penelitian ini. Alasan yang membuat peneliti menggunakan paradigma ini adalah karena ingin memahami serta menemukan secara mendalam realitas yang terjadi dilapangan.

Realitas merupakan hasil konstruksi manusia, dan realitas tersebut selalu memiliki hubungan dengan nilai karena itu nilai dan pengetahuan hasil konstruksi manusia tidak akan berkembang tetapi justru sebaliknya. Dimana polanya yang bersifat *relative* dan realitas-realitas yang dalam bentuk konstruksi menyanggah bersifat ganda, bersifat sosial dan pengalaman berdasarkan keadaan di tempat tersebut dan khusus karena bentuk dan apa yang terjadi di dalamnya itu berhubungan atas individu yang mengalaminya. (Dr. Seto Mulyadi, Prof. Dr. A. M Heru Basuki, & Prabowo, 2019)

Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Model pendekatan ini yang bertujuan untuk mengeksplorasi serta mendapatkan pemahaman dari sejumlah masyarakat ataupun kelompok yang memiliki kaitan dengan penelitian ini selain itu pendekatan kualitatif juga memerlukan upaya-upaya penting semisalnya mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data dan mengolahnya serta riset ini tidak mengutamakan pada besarnya populasi atau sampling bahkan populasinya atau sampling yang terbatas. (Creswell, 2016)

Peneliti melihat dan menilai metode naratif relevan dengan penelitian ini, karena saat melakukan penelitian ini peneliti melakukan penyelidikan kepada aktivitas Humas dan personel kepolisian Polsek Bandung Kidul. Selanjutnya peneliti meminta informan memberikan informasi serta data-data yang di butuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, setelah didaptkannya data-data tersebut melalui teknik pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti informasi atau data-data tersebut disampaikan kedalam penelitian ini oleh peneliti dengan kronologi naratif. (Creswell, 2016)

Dalam metode penelitian naratif tentunya memiliki ciri-ciri penelitian. Ciri yang pertama yaitu pengalaman individual, memahami sejarah individu dan juga sekelompok atas pengalaman yang membantu menjelaskan pengalaman informan pada saat ini, selanjutnya

cerita atau *history* yang diperoleh oleh peneliti melalui berbagai cara seperti observasi dan juga wawancara ataupun dokumentasi yang sangat membantu dalam penelitian ini.

Peneliti mencoba untuk mengulik antara penemuan fenomena saat dilakukan penelitian dilapangan antara satu dan lainnya yang sesuai dengan komunikator, komunikan, kegiatan, dampak yang dirasakan lalu menaratifikannya kedalam tulisan pada penelitian ini, karena itu metode penelitian naratif dipilih peneliti agar peneliti bisa menggali penelitian ini secara detail serta kesemua lini sehingga mendapatkan informasi yang jelas mengenai aktivitas Humas dalam membangun citra dan reputasi kepolisian di Polsek Bandung Kidul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Situasi Yang Terjadi Di Masyarakat

Hal-hal yang dilakukan Humas dalam menganalisis situasi yang terjadi di masyarakat, penting dilakukan personel Kepolisian Polsek Bandung Kidul sebelum melakukan kegiatan sambang, dimana strategi ini sebagai langkah awal dalam proses kegiatan Bintara Sambang membangun citra dan reputasi Kepolisian. Analisis ini dilakukan berdasarkan situasi yang sedang terjadi dimasyarakat dan juga atas pengaduan masyarakat terhadap Polsek Bandung Kidul .

Bapak Ridwan merupakan masyarakat yang tinggal dan bekerja di wilayah Polsek Bandung Kidul. Beberapa hari sebelum tanggal 1 February 2023, saat peneliti melakukan observasi langsung bersama personel Polsek Bandung kidul Bapak Ridhwan melaukan pengaduan atau laporan kepada Polsek Bandung Kidul adanya pungutan liar yang di alami oleh bapak ridwan saat bekerja. Setelah berhasil menyampaikan keluhannya kepada pihak Polsek Bandung Kidul melalui Bhabinkamtibmas yang terjun langsung turun kepada masyarakat untuk dilakukan pendekatan dan pemberian informasi dan edukasi terkait hal tersebut.

Perencanaan Sebelum Melakukan Bintara Sambang

Didalam melakukan perencanaan sebelum melakukan kegiatan sambang, peneliti melihat langsung dan berinteraksi dengan personel kepolisian yang langsung terjun dilapangan untuk melakukan kegiatan bintara sambang, setelah melihat hasil dari analisis atau menelaah situasi yang sedang terjadi dimasyarakat personel Kepolisian yang dilapangan melakukan perencanaan sebelum menyambangi masyarakat atau tokoh-tokoh.

Melihat apa yang disampaikan dan dilakukan oleh Personel Kepolisian pada saat analisis situasi dan pada foto di atas saat pak wita sebelum melakukan kegiatan sambang, menjelaskan bahwa untuk melakukan kegiatan sambang tentu memerlukan sebuah rencana

yang matang dan baik dari segi peralatan dan juga informasi terkait apa serta bagaimana cara menyampaikannya. Peralatan -peralatan yang di bawa saat melakukan sambang biasanya, buku untuk mencatat nama, nomor telpon dan keluhan serta alat tulis untuk mencatat selain itu Personel juga menyiapkan Sticker yang akan di tempel apabila memerlukan bantuan dan informasi yang sudah siap diberikan serta bagaimana cara menyampaikannya.

Perencanaan sambang ini tentu tidak hanya saat dilapangan tetapi juga peneliti mendapatkan informasi bahwa pimpinan baik itu Kapolsek dan juga Kanit – Kanit turut andil dalam setiap proses kegiatan Bintara sambang, dimana salah satunya perencanaan kegiatan ini. Meski yang akan rutin dan sering bertemu dengan masyarakat atau warga secara langsung adalah Personel tidak menutup kemungkinan untuk pimpinan akan turun karena “Siapa lalu berbuat apa dan bertanggung jawab kepada siapa” karena itu pimpinan pun turun dalam proses perencanaan dan penyusunan strategi Kegiatan Bintara Sambang.

Penerapan Kegiatan Bintara Sambang

Menyambangi Masyarakat untuk Edukasi Dalam Menjaga Kamtibmas

Kegiatan sambang yang dilakukan oleh personel Kepolisian salah satunya yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Tidak semata mata hanya mengunjungi dan mengobrol kosong, tetapi didalam kegiatan sambang ada yang disampaikan yaitu informasi bagaimana masyarakat untuk bisa menjaga ketertib dan keaman di lingkungan mereka.

Pak yana melakukan kegiatan Bintara sambang kepada masyarakat Bandung Kidul, untuk bersilaturahmi kepada masyarakat dan memberikan pesan Kamtibmas lalu tidak lupa memberikan sticker Bintara sambang untuk di tempel di tempat yang mudah terlihat agar saat terjadi sesuatu mudah untuk menghubungi pihak Kepolisian saat memerlukan bantuan.

Menyambangi *Security* Untuk Pembinaan Keamanan

Selain menyambangi masyarakat, kegiatan sambang juga turut menyambangi penjaga kamanan atau security. Proses pelaksanaan tidak jauh berbeda saat seperti menyambangi masyarakat letak perbedaan itu biasanya ada pada pertanyaan penjagaan keamanan di tempat tersebut dan Tindakan awal yang dilakukan oleh penjaga kamanan apabila terjadi hal-hal yang mengganggu bahkan merugikan masyarakat atau tempat dirinya bekerja.

Mendengar apa yang disampaikan oleh pak wita, atas turunnyanya personel kepolisian langsung kelapangan yang ingin menunjukkan rasa dekat, memberikan rasa aman dan nyaman di lain sisi informasi dan himbauan yang terus diberikan demi menjaga ketertiban,

keamanan di masyarakat. Kehadiran Polisi melalui kegiatan sambang diharapkan petugas keamanan bisa berkordinasi dengan kepolisian dan turut sama sama menjaga ketertiban serta keamanan jadi saat proses dilapangan tidak ada pihak satu atau pihak dua yang membedakan untuk menjaga keamanan serta ketertiban.

Menyambangi Masyarakat Yang Terjadi Konflik

Dalam bermsayarakat tentu ada kalanya kita merasa tidak sependapat atau merasa dirugikan oleh pihak lain baik dai masyarakat ataupun pihak luar, Seperti pada saat adanya konflik antara masyarakat dengan pihak penyelenggara pekerjaan di bawah jalur kereta cepat Jakarta-bandung. Kejadian ini diawali dengan penutupan saluran air oleh pekerja yang menyebabkan masyarakat merasa tidak nyaman, karena khawatir air yang mengalir akan mengarah ke pemukiman warga dan dapat menyebabkan adanya genangan air atau banjir.

Peran personel kepolisian dalam membantu upaya mediasi tentunya sangat diperlukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh kedua belah pihak. Kejadian ini sudah selesai dan tuntas atas segala upaya pihak terkait baik dari Kepolisian, TNI, Lurah serta masyarakat dan juga pihak penyelenggara pekerjaan, jalan tengah sudah ditentukan dan sudah sepakat bahwa masyarakat akan diberikan biaya kompensasi dan proses pekerjaan tidak boleh lebih dari pukul 18.00 WIB sore karena dapat mengganggu ketenangan masyarakat atau warga sekitar.

Publikasi Kegiatan Sambang Oleh Polsek Bandung Kidul

Polsek Bandung Kidul khususnya melalui humas yaitu Bapak Ajat melakukan publikasi kegiatan kegiatan di Polsek Bandung Kidul, salah satunya kegiatan sambang melalui sosial media Instagram. Kasihumas Polsek Bandung Kidul untuk sementara ini bekerja sendiri di bagian Humas oleh karena itu Bapak ajat sangat padat untuk kesehariannya karena seluruh kegiatan bersifat informasi baik masuk ataupun keluar umumnya melalui bapak ajat.

Untuk melihat perbedaan antara konten yang dari Mabes dan konten Polsek Bandung Kidul sendiri tidaklah begitu sulit karena biasanya konten yang dikirim oleh Maber Polri sudah memiliki format atau feeds tersendiri begitu juga dengan caption, berbeda dengan konten yang berangkat dari Humas Polsek Bandung Kidul yang pada umumnya hasil foto personel Polsek yang sudah dikirimkan kepada Humas lalu di upload pada Instagram Polsek Bandung Kidul.



Gambar 1. Relase Sambang

(Sumber: <https://jurnalpolri.com/jaga-kondusifitas-kamtibmas-bhabinkamtibmas-polsek-bandung-kidul-polrestabes-bandung-lakukan-sambang-dan-silaturahmi-3/>, di akses pada 20, February 2023 pukul 15.16)

Pada tanggal tanggal, 19 February 2023 personel Polsek Bandung Kidul melakukan kegiatan bintanga sambang kepada warga di kecamatan Bandung Kidul. Dalam menyambangi warga untuk bersilaturahmi dan dalam kesempatan tersebut disampaikan pesan kamtibmas dan nomor pengaduan apabila terjadi hal-hal yang kurang kondusif untuk segera dilaporkan kepada Polsek Bandung Kidul.



Gambar 2. Relase Kegiatan Bintara Sambang

(Sumber: <https://jurnalpolri.com/bintara-sambang-polsek-bandung-kidul-melaksanakan-sambang-dan-pemasangan-stiker-himbauan-kamtibmas/>, di akses pada 20, February 2023 Pukul 15.17)

Penliain dan Evaluasi

Setelah dilakukannya tahapan analisis, perencanaan serta penerapan atau pelaksanaan kegiatan bintanga sambang, Pada tahap penilaian ini Polsek Bandung Kidul memiliki catatan, sudah berhasil kah seluruh personel yang melakukan bintanga sambang untuk menyambangi berapa total KK yang dimana target dari pimpinan Polres yaitu satu harinya 10 KK berhasil disambangi, baik itu masyarakat ataupun pembinaan keamanan kepada petugas penjaga keamanan (Security). Tahapan penilaian dan evaluas ini dilakukan dalam kegiatan rutin bulanan dipolrestabes dinilai apakah informasi serta harapan dari adanya kegiatan sambang ini tercapai dan jumlah KK yang dikunjungi mencapai dari target semua akan dilakukan evaluasi sedangkan untuk penilaian dan evaluasi di tingkat Polsek,

akan dilakukan satu minggu sekali setiap hari rabunya dan di pimpin langsung oleh Kapolsek.

Pada tahap evaluasi masing-masing polsek akan bisa melihat *report* atau laporan dari jumlah keseluruhan personel Kepolisian yang telah menyambang masyarakat, tentu saja dengan adanya link yang diberikan oleh Polres dapat menekan angka oknum-oknum nakal Polisi yang enggan atau bermalas-malasan melakukan kegiatan bintanga sambang. Apabila didapatkan personel yang tidak mencapai target atau bahkan tidak melakukan sambang akan diberikan hukuman saat evaluasi pencapaian sambang seperti *Push-Up*.

Jadi kegiatan sambang itu sendiri merupakan kegiatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat, harapan personel Kepolisian dimana masyarakat bisa leih mengenal dan dekat dengan Polisi dan perosnel Polisi memberikan contoh citra dan reputasi Polri seperti apa yang digaungkan oleh institusi Kepolisian RI.

Pembahasan

Pembahasan Situasi Yang Terjadi Di Masyarakat

Proses ini merupakan proses pertama yang dilakukan oleh Polsek Bandung Kidul, melalui analisis situasi dari informasi didapat, sedang terjadi apa di masyarakat atau laporan-laporan yang diterima oleh Polsek. Selanjutnya data-data atau informasi yang telah dimiliki oleh Polsek Bandung kidul di analisis baik kebenarannya, *urgency*-nya karena Humas memiliki tugas dan fungsi untuk mengelola data-data informasi baik sifatnya Kepolisian RI ataupun Polsek Bandung Kidul tentu saja Humas tidak bekerja sendirian tetapi dibantu unir-unit dalam salah satunya Intel dalam melakukan analisis informasi.

Hasil dari analisi situasi yang sudah dilakukan oleh Personel Polsek Bandung kidul akan membantu untuk tahap selanjutnya jadi peneliti melihat proses atau tahapan analisis situasi, pertama bagaimana informasi atau gambaran situasi yang terjadi di masayarakat itu ditemukan oleh personel Polsek Bandung Kidul itu sendiri atau dari laporan-laporan yang diterima oleh Personel Polsek dimana laporan tersbeut dikirim atau masyarakat yang melapor ke Polsek .

Joseph di dalam buku *Effevtive Publi Relations*, Analisi terhadap informasi yang berkembang dimasyarakat baik itu internal ataupun eksternal yang di rancang untuk dapat mengambil gambaran tentang kebutuhan dari sebuah analisi situasi karena dengan mendapatkan data-data dan juga informasi dari masyarakat membantu Polsek yang dipimpin Kapolsek dalam menentukan keputusan yang baik dan benar demi masa depan isnstitusi. (Cutlip S. M., 2009)

Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Bintara Sambang

Pada tahapan ini mulai masuk kepada proses perencana atau persiapan strategi yang akan digunakan saat melakukan kegiatan bintara sambang demi mencapai tujuan dan keberhasilan dari kegiatan bintara sambang itu sendiri. Personel kepolisian mempersiapkan baik dari informasi apa yang akan disampaikan, didasari *output* setelah dilakukannya analisis situasi di tahapan sebelumnya. Selanjutnya peralatan yang digunakan untuk kegiatan sambang seperti buku sambang yang didalamnya data data masyarakat yang disambangi, lalu ada sticker yang akan ditempelkan, juga alat tulis dan terakhir bagaimana proses penyampaian informasi dan melakukan pembinaan kepada masyarakat.

Dalam melakukan perencanaan personel kepolisian harus mampu memprediksi dan menggambarkan hal-hal yang akan terjadi kedepannya, dengan begitu personel kepolisian akan dapat menghadapi rintangan-rintangan apa saja yang akan dihadapi kedepannya diluar dari apa yang sudah direncanakan sepertinya halnya menggambarkan seperti apa yang akan terjadi karena apabila Personel yang melakukan kegiatan bintara sambang memiliki kemampuan ini dapat melihat serta menghayati dengan cepat apa saja yang harus dilakukan untuk beradaptasi kejadian yang tidak sesuai rencana agar tujuan dari kegiatan tersebut tetap tercapai.

Saat mendengar strategi atau taktik, sering melekat pada badan militer karena keputusan yang diambil harus matang dan benar-benar presisi karena keputusan tersebut tentu sangatlah penting. Menyuarakan perencanaan program atau kegiatan jangka panjang di berbagai unit tentu sering dilakukan, baik itu penambahan personel untuk peningkatan pelayanan, kegiatan sosial bersama masyarakat untuk memperbaiki keadaan, tetapi biasanya saat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan lah adanya sebuah kegiatan ataupun program. (Cutlip S. M., 2009)

Peluang keberhasilan kegiatan bintara sambang di masyarakat, karena peneliti melihat siapnya rencana dan juga strategi yang dimiliki oleh personel kepolisian di Polsek Bandung Kidul. Sehingga apa yang disampaikan oleh informan ahli tentang POAC yaitu *planning, Organizing, actuating implementian* dan *control* serta *monitoring*. Dimulai dari melihat situasi, perencanaan kegiatan lanjut ke penerapan kegiatan dan terakhir penilaian serta evaluasi. Kapolsek pun selaras dengan POAC tersebut, karena saat peneliti melakukan wawancara *planning* sangatlah penting dan perencanaan kegiatan ini sudah berangkat dari Polres saat sampai di Polsek perencana disempurkan lagi dan di sesuaikan Kembali dengan aspek-aspek yang dinilai cocok untuk kegiatan bintara sambang.

Setelah dilakukannya perencanaan, proses penerapan kegiatan bintara sambang dilakukan oleh personel kepolisian Polsek Bandung Kidul. Berikut temuan yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan proses penelitian berdasarkan teori dari Cutlip Center bahwa

komunikasi yang efektif harus mengandung beberapa poin diantaranya *credibility, context, content, clarity, continuity consistency, channel, and capability of audience*. (Cutlip S. M., 2009)

- Kredibilitas, diawali dengan rasa saling percaya, rasa ini dibangun melalui kinerja Polsek Bandung Kidul yang mencerminkan ketulusan dan sungguh-sungguh dalam melayani stakeholders atau masyarakat Kec. Bandung Kidul.
- Konteks, Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lingkungan Bandung Kidul, konteks harus memberikan informasi yang berdasarkan fakta-fakta dilapangan, tanpa harus melakukan penentangan.
- Isi, pesan dari kegiatan tersebut sangat jelas tersampaikan dan memiliki makna bagi komunikan atau penerimanya yaitu masyarakat Bandung Kidul, personel Polsek menyampaikan pesan menyesuaikan situasi yang sedang terjadi di masyarakat baik itu Kamtibmas ataupun himbauan-himbauan berita Hoax.
- Kejelasan, Pesan yang disampaikan Personel Kepolisian di kemas dengan sederhana agar mudah di pahami oleh masyarakat dan juga Polsek bandung memiliki keseragaman dalam menyampikan informasi-informasi kepada masyarakat.
- Konsisten, kegiatan bintanga sambang dilakukan secara konsisten dengan personel yang tiap harinya harus menyambangi warga untuk mendekati diri dan bersilaturahmi serta menyampaikan pesan-pesan Kamtibmas.
- Saluran untuk publikasi kegiatan bintanga sambang, kegiatan bintanga sambang rutin dilakukan dan tentunya publikasi yang dilakukan Humas polsek melalui media sosial dan juga di bantu oleh Mabes untuk *release* berita melalui Jurnal Polri.
- Kemampuan komunikan, bagaimana masyarakat selaku komunikan mampu menerima kehadiran personel Kepolisian dan pesan-pesan yang disampaikan demi terciptanya satu pemahaman yang sama antara komunikator dengan komunikan.

Penerapan kegiatan bintanga sambang yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dan terjadinya interaksi antara personel Kepolisian wilayah hukum Polsek Bandung Kidul dengan warganya, merupakan implementasi dari sebuah rencana dan juga strategi yang sudah di buat pada tahap sebelumnya, adanya kegiatan bintanga sambang tidak lain tidak bukan untuk mencapai tujuan insitusi tidak luput dari tugas Kepolisian untuk melayani, mengayomi dan melindungi.

Penilaian dan Evaluasi Kegiatan Bintanga Sambang

Dalam tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan bintanga sambang di Polsek Bandung Kidul, temuan peneliti menjelaskan dalam Dua kategori yang pertama yaitu tahapan penilaian dari kegiatan sambang tercapai atau tidaknya sukses atau tidaknya,

selanjutnya tahap evaluasi dari kegiatan sambang dari analisis, perencanaan hingga penerapan di masyarakat.

Peneliti menuangkan tulisan dalam penelitian ini berdasarkan temuan peneliti, dimana penilaian dilakukan dalam tingkat Polsek sendiri tolak ukur penilaian kesuksesan itu masyarakat dekat dengan Personel Kepolisian, tidak adanya lagi jarak atau perbedaan pandangan, selanjutnya masyarakat dapat mengetahui kemana harus menghubungi apabila terjadi sesuatu yang dirasa memerlukan bantuan Polsek, serta informasi dan himbauan Kamtibmas tersampaikan dan berhasil diterima oleh masyarakat di wilayah Polsek Bandung Kidul dan kembali lagi yang terpenting terbangunnya citra dan reputasi kepolisian dan masyarakat dan terjaga hubungan yang harmonis agar citra yang digaungkan oleh Kepolisian berhasil.

Linda dalam buku *Effective Public Relations*, dalam lingkungan institusi yang terlihat dari sirkulasi kerja nyata di lapangan, institusi tersebut tidak lagi dapat meyakinkan *argument* tugas pokok dan fungsi yang diberitakan tanpa bukti asli dan terpercaya. (Cutlip S. M., 2005) Apa yang disampaikan Linda perlunya kerja yang nyata untuk penilaian yang didapatkan Polsek Bandung Kidul, dan memiliki bukti atas kegiatan bintanga sambang kepada masyarakat.

Penilaian program kegiatan bintanga sambang peneliti menilai efektif dilakukan dan di harapkan terus berkelanjutan demi terciptanya kedekatan antara personel kepolisian dengan masyarakat, dengan terus menerus dilaksanakannya kegiatan bintanga sambang peneliti menilai hubungan yang telah terjalin dekat tersebut akan terus terjaga dengan begitu di sisi lain mendekatkan diri dan bersilaturahmi dengan masyarakat, Kamtibmas pun tumbuh dan masyarakat memahami setiap program-program Polri.

SIMPULAN

Setelah apa yang di paparkan peneliti terkait aktivitas Humas membangun citra dan reputasi kepolisian di Polsek Bandung Kidul melalui kegiatan telah disampaikan di bab-bab sebelumnya, oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan bintanga sambang yang dilakukan sebagai aktivitas Humas oleh Polsek Bandung Kidul untuk membangun citra dan reputasi kepolisian di wilayah hukum Polsek Bandung Kidul yang di laksanakan oleh personel Polsek Bandung Kidul dengan masyarakat secara langsung. Menjalin silaturahmi serta menjaga kedekatan antara personel dengan masyarakat agar tidak ada lagi jarak antara masyarakat dengan personel serta citra dan reputasi yang diharapkan oleh institusi tercapai.
2. Pesan yang disampaikan oleh personel kepolisian kepada masyarakat melalui kegiatan bintanga sambang adalah pesan-pesan seputar Kamtibmas dan pesan-pesan yang

disampaikan tentunya berkembang sesuai dengan situasi yang terjadi atau terkini. Pesan-pesan disampaikan demi menjaga keamanan, ketertiban di masyarakat bisa diterapkan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Seperti himbuan untuk menjauhi geng motor karena berbahaya, edukasi terkait pungutan liar untuk tidak diberikan apabila kegiatan tersebut tidaklah resmi.

Proses kegiatan bintanga sambang dilapangan dilakukan oleh setiap Personel kepolisian Polsek Bandung Kidul, khususnya Babinkamtibmas yang hampir tiap hari melakukan kegiatan sambang *door to door* untuk menyampaikan pesan – pesan Kamtibmas, dalam proses kegiatan tersebut personel kepolisian menampilkan sikap yang baik, ramah dan tetap mempertahankan sikap tegas institusi salah satunya kegiatan tersebut ialah kegiatan bintanga sambang, namun sangat disayangkan kegiatan yang diagendakan terkadang harus tertunda karena kurangnya sumber daya manusia di Polsek Bandung Kidul yang dimana apabila ada perintah lain dari pimpinan harus segera dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. 2017 Optimalisasi Sambang Door To Door Oleh Bhabinkamtibnas Untuk Mencegah Tindak Pidana Curanmor di Wilayah Hukum Polsek Tahunan Polres Jepara. *Advice in Police Scuene Research Journal* 1(4): 1323-1324.
- Arifin, A. (2020). *Paradigma Baru Public Relations Teori, Strategi & Riset*. Edisi 1. Depok: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aw Suranto. 2018. *Komunikasi Organisasi*. Cetakan pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Christina,Aleida Tolan, Elfie Mingkid, dan Edmon Royan Kalesaran, Peranan Komunikasi Dalam Membangun Citra Polisi Republik Indonesia (POLRI) Pada Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kleak, Kecamatan Malayang, Kota Manado, Dalam *Jurnal Acta Diuma*. Vol VI. No 1. 2017
- Creswell, John W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, John W.2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cutlip, Scott M. Allen H, Center. Broom, Glen M. 2005. *Effective Public Relations*. Edisi 8. Jakarta. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Cutlip, Scott M. Allen H, Center. Broom, Glen M. 2006. *Effective Public Relations*. Edisi 9. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Devito, Joseph. 2010. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Human Relations &Public Relations*. Bandung : MandarMaju.
- Frank Jefkins, *Public Relations*, Edisi Kelima, Terjemahan Daniel Yadin (Jakarta: Erlangga, 2003).

- Gassing. S. Syarifudin, Suryanto. Public Relations, edisi kesatu. C.V Andi Offset (Yogyakarta,Penerbit Andi, 2016).
- George R. Terry, 2006, Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Ghony, M, Djunadi & Almanshur Fauzan. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi 1. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hendri, Ezi. 2019. Komunikasi Persuasif. Edisi Satu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herbig, Paul and Milewicz, John. 1993. The relationship of reputation and credibility to brand success. *Journal of Consumer Marketing*, 10 (3), pp. 18 – 24.
- Hesti Rahmawati, Strategi Humas Polres Wonogiri (Deskriptif Kualitatif Devisi Humas Polres Wonogiri Dalam Memperbaiki Citri Polisi Terhadap Kasus Tertangkapnya Anggota Polres Wonogiri Memakan Narkoba), dalam Skripsi (Surakarta : Program Sarjana Sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika, 2018)hlm, 1.
- Iriantara, Yosai & Surachman, A.yani, Public Relations, Simbiosis Rekatama Media, Bandung 2006.
- Michael Quinn Patton, How to Use Qualitative Methods in Evaluation (London: SAGE Publications, 1991),
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pandjaitan, Rosmawaty Hilderiah, Mengenal Ilmu Komunikasi: Metacommunication Ubiquitous, Widya Padjajaran, 2010.
- Philip Kotler, Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan dan Pengendalian, Jilid Dua (Jakarta: Erlangga, 2005).
- Rachmadi, Public relations dalam teori dan praktek, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 1992)
- Ruslan, R. (2016). Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi : Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2003. Dasar-Dasar Publik Relation. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Soleh Soemirat, Elvinaro Ardianto, Dasar-Dasar Public Relations. (Bandung: pt Remaja Rosdakarya, 2010),.
- Sujanto. Y. Raditia, Pengantar Public Relatuons De Era 4.0, (Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2019)
- Suprawoto. 2018. Government Public Relations Perkembangan & Praktik di Indonesia. Edisi Pertama. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.
- Trimanah, "Reputasi Dalam Kerangka Kerja Public Relations", *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, No. 1, Vol. 3 (Februari-Juli 2012), 3.